

Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur An Di

Budi Pekerti dan Character Building

PENDIDIKAN TAUHID DALAM PERSPEKTIF KONSTITUSI

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ULUL ALBAB

Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum Dalam Pembelajaran

Proceedings of the 1st International Conference on Business, Law And Pedagogy, ICBLP 2019, 13-15 February 2019, Sidoarjo, Indonesia

INOVASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Berbasis Multiple Intelligences System Bagi Siswa Sekolah Dasar

Gagasan Strategi, Evaluasi, dan Manajemen Pendidikan

Proceedings of the 1st Conference of Visual Art, Design, and Social Humanities by Faculty of Art and Design, CONVASH 2019, 2 November 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia

TUNTUNAN SHALAT SUNNAH TARAWIH

Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak

Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi dengan Nilai-nilai Keislaman

Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial

Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam

“PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN DIGITAL DI ERA INDUSTRI 4.0 MENUJU ERA 5.0”

KONSEP KARAKTER RENDAH HATI PERSPEKTIF HADIST NABI (Analisis Relevansi Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Howard

Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah

Proceedings of the 2nd International Conference on Teacher Education and Professional Development (INCOTEPD 2017), October 21-22, 2017, Yogyakarta, Indonesia

STUDI ILMU PENDIDIKAN Ditinjau dari Model, Pendekatan, Strategi, Kebijakan Pendidikan dan Studi Pemikiran Tokoh

Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring (Sebuah Model Konseptual)

Monograf Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter

Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid

Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga

Metode Pembelajaran Tuntas dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di SMP IT Al-Husein Tigaraksa

Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional Vol 1

Pendidikan Holistik

ICTES 2018

CONVASH 2019

Membangun Karakter Anak dengan Alquran

The Routledge Handbook of Sport in Asia

Al-Ashriyyah Jurnal Kajian Keislaman

Karakter Maryam dalam Al-Qur'an

Pendidikan Karakter

Character Education for 21st Century Global Citizens

Tata cara bilal Tarawih, Witir dan ayat-ayat pilihan tarawih 8 dan 20 raka'at

Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik

SIMBIOSIS LEMBAGA PENDIDIKAN-MASYARAKAT TUMBUHKAN ENTREPRENEUR DAN KARAKTER

BIMBINGAN KARIER : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

SUBJECT SPECIFIC PEDAGOGY TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21

ISLAMIC PARENTING IN DISRUPTION ERA Konsep Pendidikan Anak Sesuai Tuntunan Nabi Muhammad SAW. Di Era Disrupsi

Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur An Di

Downloaded from business.iain-guest.com

CARTER PATIENCE

Budi Pekerti dan Character Building Deepublish

Character Education for 21st Century Global Citizens contains the papers presented at the 2nd International Conference on Teacher Education and Professional Development (InCoTEPD 2017), Yogyakarta, Indonesia, 20—21 October 2017. The book covers 7 topics: 1) Values for 21st century global citizens 2) Preparing teachers for integrative values education 3) Teacher professional development for enhanced character education 4)

Curriculum/syllabus/lesson plan/learning materials development for integrated values education 5) Developing learning activities/tasks/strategies for character education 6) Assessing student's character development (values acquisition assessment) 7) Creating/managing conducive school culture to character education.

PENDIDIKAN TAUHID DALAM PERSPEKTIF KONSTITUSI Academia Publication

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi, kebutuhan serta peluang pemanfaatannya di dunia pendidikan, diperlukan adanya adaptasi dalam pelaksanaan pembelajaran karakter, khususnya dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, dibutuhkan konsep yang jelas agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Namun penelitian terdahulu, belum ditemukan adanya model pendidikan karakter melalui pembelajaran daring yang dapat dijadikan acuan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan

untuk mengembangkan model konseptual pendidikan karakter melalui pembelajaran daring yang mencakup metode dan strategi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan pokok bahasan, serta sistem sosial, prinsip reaksi, sintaks, bahan dan alat yang dibutuhkan, serta evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan mengkombinasikan Social Cognitive Theory (SCT), Komponen Karakter Lickona (KKL), dan framework TPACK untuk membantu penyusunan model. Penelitian ini merupakan penelitian konseptual dengan tipe model dengan menerapkan multi method qualitative dalam pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dan Focus Group Discussion (FGD). SLR dilakukan dengan cara mencari, menyeleksi, dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, sedangkan FGD dilakukan sebanyak 3 kali (31 Januari 2021 – 14 Februari 2021) yang melibatkan 18 guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti atau Diniyah dari berbagai lembaga pendidikan di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan 123 referensi penelitian yang relevan dan pengumpulan data dari FGD, dilakukan triangulasi data dan ditemukan 45 kegiatan pembelajaran yang dipetakan menjadi metode dan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menemukan bahwa metode dan strategi pada pendidikan karakter membutuhkan kesesuaian dengan KI/KD mapel PAI & BP SMP berdasarkan karakteristik KKL masing-masing. Implementasi metode dan strategi dalam pembelajaran daring disesuaikan dengan tipe aplikasi utama yang akan digunakan. Sistem pendukung lainnya disesuaikan dengan tipe aplikasi utama, metode dan strategi tersebut. Dalam sintaks pembelajarannya perlu diperhatikan sintaks sosial dan prinsip reaksi yang telah disusun dan ditetapkan oleh sekolah. Integrasi dan operasionalisasi dari prosedur tersebut direpresentasikan dengan model konseptual yang diajukan dalam penelitian ini, serta desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran khusus untuk pembelajaran daring (RPP Daring) yang dilengkapi dengan cara pengisiannya.

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ULUL ALBAB Prenada Media
 Beberapa tujuan mempelajari perkembangan peserta didik, antara lain (1) mempunyai gambaran yang nyata tentang potensi peserta didik, (2) dapat mengembangkan dan menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi, (3) dapat merespon perilaku peserta didik secara tepat, (4) membantu mengenali adanya penyimpangan yang terjadi pada diri peserta didik, (5) menentukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat, dan (6) untuk membantu memahami diri sendiri sehingga dapat berperilaku secara tepat. Buku ini disusun dalam rangka memenuhi kebutuhan minimal para mahasiswa sebagai calon guru, serta menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Aspek yang dikaji dalam buku ini terdiri dari tujuh bab. Bab 1 tentang hakikat perkembangan peserta didik. Bab 2 mengenai periode dan tugas perkembangan. Bab 3 tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan peserta didik. Bab 4 tentang peran orang tua dalam membentuk kualitas tumbuh kembang anak. Bab 5 mengenai teori perkembangan dan implikasinya dalam pembelajaran. Bab 6 mengenai karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar dan pembelajarannya. Bab 7 tentang hambatan perkembangan peserta didik.

Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum Dalam Pembelajaran Penerbit Insania

Di pertengahan tahun 2021, mari kita telaah dan diskusikan peran dan keberadaan perguruan tinggi. Secara umum, untuk mendukung pembangunan Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2021. Sebuah pukulan berat bagi pendidikan di Indonesia ketika pada tahun 2020 harus menghadapi pandemi COVID-19. Hampir setahun pendidikan di Indonesia terasa terhenti, dengan adanya kebijakan belajar di rumah. Tidak ada pertemuan tatap muka di kelas. Semua aktivitas telah bergeser ke online, pertemuan melalui dunia maya. Sistem manajemen pembelajaran online, media sosial, aplikasi chat, aplikasi berbagi video, aplikasi berbagi dokumen, dan berbagai fasilitas teknologi berbasis online lainnya adalah alat pembelajaran. Tentunya seorang guru atau dosen tidak akan tinggal diam dengan kondisi ini. Segala upaya telah diupayakan agar pendidikan dapat tetap berjalan apapun kondisinya. Kekuatan dan upaya ini tidak mudah. Ide, konsep, dan biaya yang tidak murah untuk memenuhi fasilitas kuota internet dan aplikasi premium diupayakan tetap ada. Namun, hasilnya mungkin tidak sempurna. Namun, hidup harus terus berjalan, pendidikan harus tetap hidup. Hal ini dikarenakan untuk menemukan formulasi yang tepat dalam melaksanakan pendidikan online, untuk dapat menjangkau siswa, dan memberikan pengetahuan yang berkualitas dan tepat guna. Tak terduga, fase kebijakan pendidikan di masa pandemi masih berlanjut pada 2021. Upaya mewujudkan kondisi normal baru ternyata jauh dari yang diharapkan. Pada akhirnya, rumusan blended education yang memadukan teknik offline dan online secara berkesinambungan diambil sebagai jalan tengah solusi. menjadi setengah offline setengah online, 70 online 30 offline, atau 30 online 70 offline, atau dengan komposisi lain adalah pilihan berat bagi penyelenggara pendidikan. Selain mempertimbangkan teknologi yang tersedia, juga mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia terkait. Tidak semua dosen dapat melakukan pendidikan online dengan menggunakan teknologi terbaru. yang sudah digunakan dalam pembelajaran. Belum lagi masalah kuota internet yang tidak murah. Semua ini adalah sekilas tentang kondisi pendidikan Indonesia di masa pandemi. Sebagai terobosan inovasi, solusi, dan pendampingan agar perguruan tinggi dapat segera memenuhi kebutuhan pendidikan di era pandemi, pemerintah telah mengembangkan berbagai kebijakan baik terkait regulasi pendidikan maupun penyaluran dana bantuan atau hibah. Belum lagi kita membahas secara mendalam perkara Pendidikan versus Pandemi Covid 19, kita dihadapkan pula pada keniscayaan perkembangan teknologi di era 4.0 dan 5.0. Industri 4.0 atau revolusi industri keempat merupakan istilah yang umum digunakan untuk tingkatan perkembangan industri teknologi di dunia. Untuk tingkatan keempat ini, dunia memang fokus kepada teknologi-teknologi yang bersifat digital. Secara umum, Industri 4.0 menggambarkan tren yang berkembang menuju otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi dan proses dalam industri manufaktur. Tren-tren tersebut diantaranya adalah Internet of Things (IoT), Industrial Internet of Things (IIoT), Sistem fisik siber (CPS), artificial intelligence (AI), Pabrik pintar, Sistem Komputasi awan, dan sebagainya. Bahkan pada rancangan Industrial Internet of Things, level industri ini menciptakan sistem manufaktur di mana mesin di pabrik dilengkapi dengan konektivitas nirkabel dan sensor untuk memantau dan memvisualisasikan seluruh proses produksi. Bahkan pembuatan keputusan secara otonomi juga bisa dilakukan langsung oleh mesin-mesin tersebut. Belum pula terlepas dari pembicaraan era 4.0, kitapun dituntut untuk paham bagaimana society dunia berkembang dalam wawasan era 5.0. Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti Internet of Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Society 5.0 juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Terjadi perubahan pendidikan di abad 20 dan 21. Pada 20th Century Education pendidikan fokus pada anak informasi yang bersumber dari buku. Serta cenderung berfokus pada wilayah lokal dan nasional. Sementara era 21th Century Education, fokus pada segala usia, setiap anak merupakan di komunitas pembelajar, pembelajaran diperoleh dari berbagai macam sumber bukan hanya dari buku saja, tetapi bias dari internet, berbagai macam platform teknologi & informasi serta perkembangan kurikulum secara global, Di Indonesia dimaknai dengan merdeka belajar. Program "Merdeka Belajar- Kampus Merdeka" dinilai sebagai jalan keluar untuk mendukung kemandirian mahasiswa dalam mendapatkan pendidikan terbaik. Dalam program ini, mahasiswa tidak lagi bergantung pada ruang kelas untuk belajar, tidak mengandalkan sumber ilmiah hanya dari presentasi dosen atau kuliah dan tidak menyerah pada sistem pendidikan di kampus yang mungkin tidak update atau mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di era ini. Program "Merdeka Belajar- Kampus Merdeka" memungkinkan mahasiswa untuk belajar di dalam dan di luar kampus. Program ini dibuat untuk menimba ilmu baik dari dosen maupun masyarakat sekitar, hingga bebas mencari pendidikan terbaik secara alami dari masyarakat dan situasi sekitarnya. Lalu bagaimana peran dan perluasan pendidikan tinggi dalam pembangunan pendidikan nasional Indonesia di era ini? Inklusi sumber daya manusia dan institusi pendidikan tinggi merupakan salah satu cara untuk menunjukkan peran dan eksistensi tersebut. Pasuruan, 30 Agustus 2021 Editor

Proceedings of the 1st International Conference on Business, Law And Pedagogy, ICBLP 2019, 13-15 February 2019, Sidoarjo, Indonesia Routledge
 Buku ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tuntas dalam perspektif Al-Qur'an adalah langkah atau tahapan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam mengembangkan dimensi kognitif (QS. Ali-Imran/3: 190-191), afektif (QS. Ali-Imran/3: 159), dan psikomotorik (QS. at-Tin/95: 4, ar-Rum/30: 54), dimensi spiritual (al-A'raf/7: 172), aptitude (bakat) (al-Isra/17: 84), attitude (sikap/akhhlak) (as-Syams/91: 8-9), dan sosial (al-Hujurat/49: 13). Implementasi metode pembelajaran tuntas dalam pendidikan kepramukaan di SMP IT Al-Husein Tigaraksa menerapkan Kurikulum 2013 melalui tahapan/metode belajar tuntas yaitu: 1. Orientasi, 2. Penyajian materi, 3. Latihan terstruktur, 4. Latihan terbimbing, 5. Latihan mandiri

dengan metode belajar interaktif progresif pendidikan kepramukaan efektif dalam menumbuhkan kesadaran keberagaman, perubahan sikap, dan meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik peserta didik. Tentunya hal ini mendukung pengembangan pribadi peserta didik dalam dimensi: kognitif, afektif, psikomotor, spiritual, aptitude, attitude, dan sosial. Buku ini mendukung pendapat Benyamin S Bloom (1968), dengan teori taksonomi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Danah Zohar, Ian Marshal (2002), dan Arnold Gessel (1961) dengan dimensi spiritual, ruhiyah, dan keimanan. Caroll (1963), Hari Santosa (2015), Munif Chatib (2015) dengan dimensi aptitude. Armai Arif (2014), (Pengembangan bakat melalui kegiatan pramuka). Ibnu Jauziyah (1292), Ibnu Miskawaih (1998) yang menjelaskan bahwa anak harus ditumbuhkan keimanan dan akhlak, karena secara fitrah potensi keimanan dan akhlak telah ada. Buku ini memiliki perbedaan pandangan dengan John Locke (1704), Schopenhauer (1880), William Stern (1938), pembelajaran berdasarkan pandangan tokoh ini tidak memberikan kesempatan dan waktu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research) dan penelitian lapangan (field research). Adapun metode penafsiran Al-Qur'an menggunakan metode tematik (maudhui). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang disajikan dalam buku ini bersifat deskriptif kualitatif, sehingga melalui teknik analisis, perbandingan dan interpretasi terhadap hasil pencarian sumber primer (Al-Qur'an) dan sekunder (hasil wawancara dan observasi). Populasi yang diambil dalam penelitian meliputi seluruh peserta didik SMP IT Al-Husein Tigaraksa dengan 50 anak anggota pramuka inti sebagai sampel.

INOVASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Berbasis Multiple Intelligences System Bagi Siswa Sekolah Dasar Al-Khairat Press

Pendidikan bukan lagi soal tentang moral dan karakter sebagai tumpuan utama untuk diajarkan kepada seorang anak. Lembaga pendidikan berlomba menonjolkan kurikulum yang dipercaya bisa menciptakan generasi muda super dari usia sedini mungkin. Salah satu yang mengubah pendidikan karakter adalah peran para orang tua yang masing-masing ingin anaknya tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain dengan prestasi yang anak buat. Bila dilihat dari tenaga pendidik jaman sekarang. Guru era milenial sering dituntut dengan ekonomi sehingga membuat dedikasi mengajar sebagai suatu pelayanan menjadi berkurang. Cara mendidik guru era milenial sangat jarang menggunakan pendekatan untuk mengetahui peserta didiknya. Sehingga kebanyakan murid memandang guru hanya sebatas menjalankan suatu kewajiban. Murid datang ke kelas mendengarkan apa yang diterangkan lalu mereka pulang waktu jam pelajaran habis. Interaksi guru-siswa terbatas pada jam sekolah saja. Masyarakat sekarang lebih mengarah ke individualis masing-masing. Mereka hanya ingin tenar dengan apa yang diperoleh dari prestasi anaknya maupun prestasi dirinya sendiri. Interaksi pun semakin personal, diambil contoh satu keluarga yang saling main gadget sendiri-diri. Mereka lebih cenderung berinteraksi dengan orang jauh dibanding dengan orang disekelilingnya. Tentu ini akan berdampak pada pendidikan karakter anak yang semestinya dapat melatih komunikasi kepada orang lain. Bagaimana cara menghormati, cara memiliki rasa empati dan lainnya. Seorang anak yang bertumbuh kembang dalam nuansa tanpa pendidikan karakter, dia akan cenderung merenung dan menyendiri untuk memainkan segala sesuatu yang membuatnya senang tanpa berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan Karakter Di Era Milenial ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak*

Gagasan Strategi, Evaluasi, dan Manajemen Pendidikan Amzah

The technical program of The First ICTES 2018 consisted of 114 full papers. Aside from the high-quality technical paper presentations we also held workshop and clinic manuscript that was carried out before the main track aims to strengthen the ability to write scientific publications. Coordination with the steering chairs, Dr. Kadek Suranata, S.Pd, M.Pd.,Kons., and the members of organizing committee is essential for the success of the conference. We sincerely appreciate all the Advisory Boards for the constant support and guidance. It was also a great pleasure to work with such an excellent organizing committee team for their hard work in organizing and supporting the conference. In particular, the Scientific Committee, led by Cand(Dr) Robbi Rahim, M.Kom have completed the peer-review process of technical papers and made a high-quality technical program. We are also grateful to Students Conference chairs were leading by Ida Ayu Made Diah Paramiswari for their support and all the authors who submitted their papers to the First ICTES 2018. We strongly believe that ICTES conference provides a good forum for all academicians, researchers, and practitioners to discuss all Educational science and technology aspects that are relevant to issues and challenge for sustainability in the 4th industrial revolution. We also expect that the future ICTES conference will be as successful and stimulating, as indicated by the contributions presented in this volume

Proceedings of the 1st Conference of Visual Art, Design, and Social Humanities by Faculty of Art and Design, CONVASH 2019, 2 November 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia European Alliance for Innovation

The 1st Conference of Visual Art, Design, and Social Humanities (CONVASH) 2019 is a seminar in the fields of art, design and humanities held on November 2, 2019 by the Faculty of Fine Arts and Design (FSRD), Universitas Sebelas Maret in Surakarta, Indonesia. Since its establishment as a Faculty 5 years ago, The Faculty of Fine Arts and Designs has conducted 4 international conferences. The 1st CONVASH 2019 is our international conference new brand and we have a commitment to hold CONVASH annually. Conference of Visual Art, Design, and Social Humanities (CONVASH) 2019 is a tangible manifestation of FSRD's efforts to contribute to science and improve publication quality on the international level. This event is expected to bring about collaboration, scientific transfer, and publications that can contribute to the scientific fields of arts, design and humanities. The conference aims to facilitate research presentations and knowledge exchange in art, design, technology, and social humanities, as well as create academic networks among students, lecturers and researchers in the related fields. Further, this conference will bring opportunities to learn together to develop quality research in various fields, expand the collaboration networks among universities and industries, and become a forum to disseminate research and knowledge to a wider audience. The committee received more than 130 papers from the participants and based on the results of the reviews, only 96 papers were declared qualified to be presented at the seminar and subsequently published in the proceedings of CONVASH-2019. Finally, the committee congratulates and expresses gratitude to the selected participants for the participation and paper publication in the proceeding of CONVASH-2019. The committee would also like to thank all parties who have supported and actively participated for the success of this event. Hopefully this Proceeding can be used as a reference for technological development and learning improvement in the fields of education, social, arts, and humanities

Deepublish

Memasuki abad ke-20 kajian ilmu keislaman menjadi era dibukanya pemikiran dari berbagai sudut pandang. Hal ini, didukung dari beberapa temuan-

temuan baru sains nyata-nyata menantang doktrin dan gagasan-gagasan keagamaan klasik. Sehingga, responsnya pun beraneka rupa. Misalnya, beberapa kalangan mempertahankan doktrindoktrin tradisional, beberapa yang lain meninggalkan tradisi, dan beberapa lagi yang merumuskan kembali konsep keagamaan secara ilmiah. Seorang Ian G Barbour (2000) melalui empat tipologi dialog sains dan agama. Pertama, tipologi konflik, yakni hubungan antara sains dan agama tidak mungkin dipertemukan, bahkan terdapat permusuhan dan pertempuran hidup-mati. Tipologi kedua, independensi, tipologi itu berpandangan bahwa antara sains dan agama bisa hidup tenteram dan berdampingan jika masing-masing saling konsentrasi pada wilayahnya sendiri-sendiri. Masing-masing kelompok diandaikan harus mempertahankan "jarak aman"-nya, tidak diperkenankan melangkah keluar "pagar"-nya. Sebab keduanya melayani fungsi yang berbeda, serta menjawab persoalan yang berbeda pula dalam kehidupan umat manusia. Tipologi ketiga adalah dialog. Yaitu tipologi yang berupaya mencari perbandingan-perbandingan tertentu, agar persamaan dan perbedaan metode yang digunakan oleh masing-masing dapat ditunjukkan. Contoh kasus dalam tipologi ketiga ini yaitu model konseptual dan analogi dalam memberi penjelasan mengenai suatu objek. Tipologi keempat adalah integrasi. Yaitu model tipologi yang berupaya mencari titik temu antara penjelasan-penjelasan yang ada dalam sains dan agama. Integrasi tidak harus menyatukan atau bahkan mencampur adukkan, namun cukup memadukan untuk mencari kesesuaian antar keduanya. Jika kita melihat dalam tradisi Islam (baik itu Al-Qur'an maupun Hadits), tidak ditemukan suatu terma yang memisahkan antara ilmu dan agama. Di dunia Islam ide sains (ilmu) include dalam agama, atau dengan kata lain sains Islam lekat dengan wahyu. Bahkan dalam Islam, seorang muslim dituntut memikirkan dua masalah sekaligus yakni masalah duniawi dan ukhrawi. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan terhadap dunia (ilmu & harta) harus selaras dan seimbang dengan penguasaan terhadap urusan ukhrawi (Agama). Keselarasan inilah yang pernah dilakukan oleh intelektual muslim masa lalu, sebut saja Ibnu Sina, Ibnu Rusyd dan Ibnu Khaldun. Ketiganya telah menerapkan sistem keilmuan terpadu yakni tidak hanya menguasai satu disiplin ilmu pengetahuan. Sayangnya dalam muslim sekarang ini masih sedikit yang mewarisi tradisi intelektual tersebut. Sumber utama dalam kajian islam adalah Al-Qur'an dan AlSunnah. Tentu melalui proses ijtihad dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode memberi inspirasi bagi munculnya ilmu-ilmu yang ada pada lapisan berikutnya yaitu lapisan ilmu-ilmu keislaman klasik. Dengan cara yang sama, pada abad-abad berikutnya muncullah ilmu-ilmu keislaman (religious studies), sosial (social sciences) dan humaniora (humanities), dan berujung munculnya ilmu-ilmu dan isu-isu kontemporer (natural sciences) pada lapisan berikutnya (Amin Abdullah, 2006). Hadirnya acara International Conference on Islamic Thought (ICIT) dengan Tema : The Development Of Islamic Thoughts on Multiple Perspectives bagian dari ikhitar IAI Al-Khairat Pamekasan melakukan kajian Islamic studies untuk merespon perkembangan pemikiran Islam dari akademisi baik dosen, peneliti dan mahasiswa yang tertarik mengkaji isu-isu kajian keislaman dari berbagai sudut pandang dimasa yang akan datang. Dengan menghadirkan beberapa para narasumber dari beberapa Negara yang tentu sesuai dengan expert (kepakaran), di antaranya: Dr. Haji Hambali Bin Haji Jaili (Unissa Brunei Darussalam), Dr. Mohd Shahid Bin Mohd Noh (University of Malaya Malaysia), Dr. tuan Haji Toifur (ketua Sewan Wakaf Singapura) dan Prof. Hamidullah Marazzi (Hamadan Institute of Islamic Studies India) Harapan dari out put dari acara ICIT mampu mendongkrak tradisi kajian islam yang mengarah pada Hadlarah an-nash (budaya teks), hadlarah al-'ilm (sosial, humaniora, sains dan teknologi) dan hadlarah al-falsafah (etik emansipatoris). Amin Abdllah mengatakan wilayah Hadlarah al-'ilm (budaya ilmu), yaitu ilmu-ilmu empiris yang menghasilkan sains dan teknologi, tidak akan punya "karakter", dan etos yang memihak pada kehidupan manusia dan lingkungan hidup, jika tidak dipandu oleh hadlarah al-falsafah (budaya etik emansipatoris) yang kokoh. Sementara itu, hadlarah an-nash (budaya agama yang semata-mata mengacu pada teks) dalam kombinasinya dengan hadlarah al-'ilm (sains dan teknologi). Sumbangsih pemikiran pada International Conference on Islamic Thought yang diikuti dari kurang lebih 111 peserta dari berbagai Perguruan Tinggi tanah air , yakni para dosen dan peneliti untuk ikut serta menyampaikan ide ide cemerlang sesuai dengan disiplin dan sudut pandang masing masing. Ada enam kajian yang dijadikan pijakan berfikir, di antaranya: Islamic Education, Islamic Education and Management , Psychology Guidance and Counseling, Al-Qur'an and Tafsir, Islamic Culture dan Islamic Law & economy

TUNTUNAN SHALAT SUNNAH TARAWIH Penerbit NEM

"[Keluarga sebagai salah satu pranata sosial yang ada dalam masyarakat memainkan peranan yang besar dalam pembinaan pola perilaku dan internalisasi nilai yang normatif. Keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan. Pendidikan dalam keluarga menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai keyakinan, etika, moral dan keterampilan, karena itu menyemai benih-benih pendidikan karakter dalam keluarga sejatinya menjadi salah satu tugas pokok orang tua dalam keluarga sebagai pendidik kodrati yang nyaris kurang mendapat perhatian dan terlupakan. Buku ini menawarkan sebuah model pendidikan akhlak mulia dalam keluarga seiring dengan tantangan perkembangan zaman.] -- Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M. Pd., Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten Buku ini menjelaskan tentang model pendidikan karakter dalam keluarga menurut perspektif Islam. Pembahasannya mencakup: 1. Pengertian model pendidikan karakter dalam keluarga; 2. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam keluarga; 3. Tujuan pendidikan karakter dalam keluarga; 4. Pendidik pada pendidikan karakter dalam keluarga; 5. Peserta didik pada pendidikan karakter dalam keluarga; 6. Materi pendidikan karakter dalam keluarga; 7. Metode pendidikan karakter dalam keluarga; 8. Alat pendidikan karakter dalam keluarga; 9. Program pendidikan karakter dalam keluarga, dan; 10. Evaluasi pendidikan karakter dalam keluarga. Dengan melihat cakupan pembahasan tersebut, tidak berlebihan jika buku ini dikatakan berhasil merumuskan kerangka model pendidikan karakter dalam keluarga secara utuh, sehingga layak dijadikan acuan/pedoman dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan keluarga.""

Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak Deepublish

Buku ini secara keseluruhan berisi hasil-hasil penelitian yang menunjukkan simbiosis lembaga pendidikan dengan masyarakat untuk mengembangkan entrepreneur dan untuk mengembangkan karakter. Beberapa hasil penelitian yang secara langsung bermanfaat dalam pengembangan entrepreneur adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan pembudidayaan dan pengembangan usaha di bidang makanan, tanaman, dan bidang pariwisata. Ketiganya adalah kegiatan-kegiatan perekonomian yang bersangkut paut langsung dengan peningkatan kesejahteraan dari aspek ekonomi. Kegiatan-kegiatan perekonomian yang dimaksud adalah: (1) pembuatan jamu tradisional, (2) budidaya ikan, (3) budi daya jambu mete, dan (4) home industry wingko babat. Kegiatankegiatan usaha itu termasuk usaha di bidang pangan. Usaha-usaha perekonomian di luar bidang pangan adalah: (1) usaha budidaya tanaman anggrek, (2) industri wisata, dan (3) industri batik tulis. Simbiosis lainnya

adalah kegiatan yang berhubungan dengan seni, yakni seni tari, seni musik, dan seni suara. Ketiga kegiatan tersebut mengembangkan karakter siswa.

Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi dengan Nilai-nilai Keislaman PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PRA AKIL BALIG BERBASIS AL-QUR'AN

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PRA AKIL BALIG BERBASIS AL-QUR'AN

Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial European Alliance for Innovation

Judul : Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial Penulis : Eko Suharyanto, S.T, M.Kom, Dr. Yunus, S.Pd.I, M.Pd.I Ukuran : 14,5 x 21 cm Tebal : 150 Halaman No ISBN : 978-623-6233-52-8 SINOPSIS BUKU Pendidikan karakter bagi anak di usia milenium dimulai dengan pencerminan lingkungan yang baik dalam keluarga. Jika karakter atau moral seluruh anggota keluarga baik, maka lingkungan masyarakat juga akan baik. Mempromosikan anak-anak di masyarakat dengan mendorong kegiatan positif, gotong royong, persahabatan dan dialog keagamaan yang interaktif. Masyarakat dituntut berperan dalam menciptakan masyarakat yang nyaman dan peduli terhadap pendidikan. Masyarakat diharapkan dapat terlibat aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekitarnya. Selanjutnya lingkungan pendidikan harus bersinergi secara harmonis sehingga terbentuk pendidikan yang terintegrasi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Integrasi tersebut akan menciptakan masyarakat yang harmonis. Dengan demikian diharapkan karakter anak menjadi baik pula. Salah satu faktor yang menyebabkan anak dapat memperoleh kecerdasan dan karakter yang baik karena didukung oleh faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi. Ketiga lingkungan tersebut harus mampu menjalankan fungsinya sebagai sarana pemberian motivasi, pendidikan edukatif kepada anak, wahana pengembangan potensi pada anak.

Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam DIVA PRESS

Rasa tawakal dan syukur dengan ucapan Alhamdulillah, dipanjatkan ke hadirat Allah di saat terselesaikannya karya ilmiah ini . Shalawat wasalam atas Rasul pilihan, Nabi Muhammad Saw yang menjadi penunjuk jalan kebenaran, bagi sekalian umat islam sedunia. Pada hakikatnya Allah-lah yang menggerakkan otak untuk berfikir, dan semua anggota tubuh untuk mencari rezeki serta tangan untuk menulis tulisan yang sangat sederhana ini. Di samping itu, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, terutama editor, para pakar, dosen dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe. Untuk itu selayaknyalah penulis mengucapkan banyak puji dan syukur kepada semua semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Penulis telah bekerja dengan maksimal dalam menyusun Buku ini, tetapi penyusun menyadari bahwa Buku ini masih terdapat kekurangan. Kritik dan saran dari para pembaca, penyusun terima dengan segala senang hati untuk kesempurnaan buku ini. Akhirnya, penulis mempunyai suatu harapan semoga karya ini bermanfaat bagi semua orang dalam melaksanakan, dan peningkatan kualitas proses Belajar dan pembelajaran. Semoga Allah senantiasa melimpahkan karunia dan hidayah-Nya kepada kita. Amin.

"PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN DIGITAL DI ERA INDUSTRI 4.0 MENUJU ERA 5.0" GUEPEDIA

Judul : ISLAMIC PARENTING IN DISRUPTION ERA Konsep Pendidikan Anak Sesuai Tuntunan Nabi Muhammad SAW. Di Era Disrupsi Penulis : Nuri Firdausiatul Jannah Ukuran : 15,5 x 23 cm Tebal : 85 Halaman ISBN : 978-623-68729-8-7 Didalam buku ini dijelaskan secara terperinci apa itu pendidikan, apa itu era disrupsi, konsep-konsep pendidikan, metode pendidikan, globalisasi dan era disrupsi serta bagaimana pendidikan yang ada dimasa Nabi Muhammad SAW dan para Sahabatnya. Buku ini ditujukan khusus kepada pendidik dan orang tua yang mana pendidik dan orang tua harus lebih kreatif, inovatif, serta terampil dalam mendidik anak sesuai zamannya. Disini dipaparkan beberapa cara-cara mudah dalam mendidik anak misalnya menggunakan gadget yang sudah tidak asing lagi kita saksikan pada era disrupsi saat ini, serta beberapa media pembelajarang yang dikemas berbentuk mainan yang dapat memudahkan pendidikan di era disrupsi. Tujuan dari pendidikan bukan hanya sekedar mencapai angka ataupun nilai, akan tetapi yang terpenting adalah mencapai kebahagiaan dan membasmi kedunguan. Untuk itu proses belajar mengajar haruslah dikemas semenarik mungkin dan menyenangkan. Disinilah peran guru dan orang tua untuk memainkan peran yang strategis . Karena itu, setiap pendidik ataupun orang tua mempersiapkan cara bagaimana cara untuk membuat pendidikan yang diberikan menjadi menarik dan mudah dicerna oleh para peserta didik.

KONSEP KARAKTER RENDAH HATI PERSPEKTIF HADIST NABI (Analisis Relevansi Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Howard

Routledge

Subject Spesifik Pedagogiy merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki seorang guru dalam mengajar. Karena di dalamnya memuat berbagai perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan perkembangan zaman. Saat ini kompetensi yang dibutuhkan adalah keterampilan abad ke-21, di mana peserta didik dituntut mampu berkomunikasi dengan baik, bekerjasama dengan orang lain, berpikir kritis, dan kreatif. Subject Spesifik Pedagogiy ini disusun dalam rangka membantu guru dalam menyiapkan generasi abad 21 yang di dalamnya memuat karakteristik pembelajaran inovatif abad 21 antara lain memuat Higher Order Thinking Skills (HOTS), ICT, Keterampilan Abad 21 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication) dan karakter yang terintegrasi dalam perangkat pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam Subject Spesifik Pedagogiy meliputi Silabus, RPP, modul pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah CV Literasi Nusantara Abadi

Buku ini membahas tentang Hakikat Manusia, Hubungan Karakter dan Kepribadian Manusia, Proses Pembentukan Karakter Diri Manusia, Konsep Budi Pekerti, Perilaku Hormat Pada diri Sendiri, Perilaku Hormat Kepada Orang Lain, Perilaku Hormat Pada Lingkungan, Perilaku Disiplin dan Tanggung Jawab dan Perilaku Patriotik

Proceedings of the 2nd International Conference on Teacher Education and Professional Development (INCOTEPD 2017), October 21-22, 2017,

Yogyakarta, Indonesia UAD PRESS

Ide penyederhanaan kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang fokus pada tiga hal yakni literasi, numerasi dan karakter pada dasarnya dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan. Harapannya agar peserta didik kuat dalam kemampuan menganalisis dan menyelesaikan problem masa depan dengan berbasis pada data (literasi). Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki karakter yang baik. Isi buku ini memang tidak secara langsung terkait dengan ide penyederhanaan kurikulum tersebut, tetapi artikel-artikel dalam buku ini yang berkaitan dengan literasi dan karakter

bisa menjadi refleksi atas peningkatan mutu pendidikan khususnya. Buku dapat menjadi bahan untuk merespon inovasi pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

STUDI ILMU PENDIDIKAN Ditinjau dari Model, Pendekatan, Strategi, Kebijakan Pendidikan dan Studi Pemikiran Tokoh Insan Cendekia Mandiri PENDIDIKAN TAUHID DALAM PERSPEKTIF KONSTITUSI PENULIS: Zainul Bahri, M.Pd. Editor: Dr. NURHADI, S.Pd.I., S.E.Sy., S.H., M.Sy., MH., M.Pd. Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-281-344-1 Terbit : Juni 2020 www.guepedia.com Sinopsis: Kurikulum disusun sesuai dengan tingkat pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: Meningkatnya iman dan kesalehan (tauhid)". 2) Relevansi Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dalam memperkuat nilai-nilai pendidikan Tauhid yang tujuan utamanya adalah: "Setia dan mengabdikan kepada Allah SWT". Maka hak siswa pertama adalah mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang diikuti dan diajarkan oleh pendidik agama. Dan kurikulum disusun sesuai dengan tingkat pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan peningkatan pertama, yaitu iman dan kesalehan (tauhid). www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring (Sebuah Model Konseptual) Get Press

Best Sellers - Books :

- [Ugly Love: A Novel](#)
- [Little Blue Truck's Springtime: An Easter And Springtime Book For Kids](#)
- [My First Library : Boxset Of 10 Board Books For Kids By Wonder House Books](#)
- [The Going To Bed Book](#)
- [My First Library : Boxset Of 10 Board Books For Kids](#)
- [Verity](#)
- [The Summer Of Broken Rules By K. L. Walther](#)
- [Never Lie: An Addictive Psychological Thriller By Freida Mcfadden](#)
- [Oh, The Places You'll Go! By Dr. Seuss](#)
- [Demon Copperhead: A Pulitzer Prize Winner By Barbara Kingsolver](#)

Ajaran Islam mengisyaratkan pendidikan karakter diperkenalkan sejak anak dalam kandungan sampai anak memasuki akil balig. Masa akil balig merupakan istilah yang khusus diberikan dalam agama Islam kepada anak yang cukup umur dan memiliki kedewasaan biologis dengan kematangan alat reproduksi. Batasan usia balig tidak berdasarkan pada usia kronologis, akan tetapi didasarkan pada usia maturase secara seksual, yaitu ketika anak perempuan sudah menstruasi dan laki-laki mengalami ikhtilam (mimpi kedewasaan). Pada tahap usia akil balig ini, anak-anak diharapkan sudah mulai memiliki kemampuan untuk memikul tanggung jawab diri sendiri kepada Allah Swt. Dengan mengetahui dan memahami dasar-dasar ibadah, muamalah, munakahat dengan bimbingan dan arahan dari orangtua dan pendidik. Untuk itu, dalam mempersiapkan anak akil balig memiliki kemampuan dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam, berbagai upaya dapat dilakukan orangtua. Upaya tersebut berkaitan dengan tumbuh kembang anak, fitrah anak dan believe (kepercayaan dan keyakinan) orangtua dalam mendidik anak serta memilih pendidikan yang tepat. Pendidikan karakter yang dilakukan kepada anak pra akil balig dengan menempatkan fase tumbuh kembang, berorientasi fitrah dan keyakinan orangtua disertai dengan metode-metode yang dapat menumbuhkan karakter anak akan membentuk anak pra akil balig siap menjalani hidup dengan menjadikan diri sebagai abid yang taat dan tunduk atas perintah Allah Swt. serta menjadi khalifah fi al-ardh yang mampu menjaga hubungan baik dengan sesama dan merawat alam ini dengan penuh cinta dan kasih sayang.